

**PEMBINAAN SHOLAT DHUHA DI SMP JATI AGUNG
(ISLAMIC FULL DAY SCHOOL) SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

IQWINDA NURHAINI

NIM: D73209076

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>f-2016 063 lei</i>	No. REG <i>: F-2016/lei/063</i>
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IQWINDA NURHAINI

NIM : D73209076

Alamat : Jl. Jeruk Perintis No. 05 Ds. Wage, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo

Menyatakan bahwa “ Skripsi ” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada studi (Konsentrasi) BK/BP (Bimbingan Konseling Jurusan KI (kependidikan Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya dengan judul: “PEMBINAAN SHOLAT DHUHA DI SMP JATI AGUNG (Islamic Full Day School) SIDOARJO.”Adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada ”Claim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Surabaya, 01 Februari 2016

Hormat saya
**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
85B9BADF9383645E9
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Iqwinda Nurnaini

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : IQWINDA NURHAINI

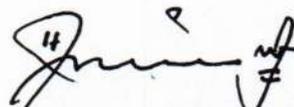
NIM : D73209076

Judul : PEMBINAAN SHOLAT DHUHA DI SMP JATI AGUNG ISLAMIC
FULL DAY SCHOOL SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Februari 2016

Pembimbing,



Dr. HANUN ASROHAN, MA

NIP: 196804101995032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

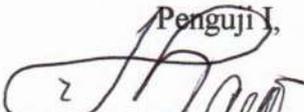
Skripsi oleh Iqwinda Nurhaini ini telah dipertahankan
di Depan Tim Penguji

Surabaya, 11 Februari 2016

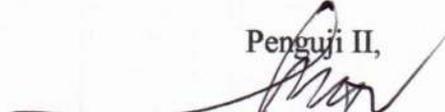
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,
Dr. H. Af Mudlofir, M.Ag.
NIP. 96311161989031003

Penguji I,


Dra. liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032001

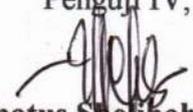
Penguji II,


Drs. Bambang Hidup Mulvo, M.Pd
NIP.195111071984031003

Penguji III,


Machfud Bachtivar, M.Pd.I
NIP. 19770409200811007

Penguji IV,


Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL SKRIPSI : **PEMBINAAN SHOLAT DHUHA DI SMP JATI AGUNG ISLAMIC FULL DAY SCHOOL**
NAMA : **IQWINDA NUHAINI (D73209076)**
Kata Kunci : **Pembinaan, Sholat Dhuha**

Melihat kondisi moral bangsa Indonesia yang semakin terpuruk, dewasa ini pendidikan semakin digencarkan oleh pemerintah Indonesia, seluruh lembaga pendidikan diinstruksikan menjadi satu komando yaitu dengan menyeimbangkan antara kemampuan akademik dengan aspek tingkah laku siswa. Walaupun demikian banyak lembaga pendidikan Indonesia yang belum menerapkan peraturan tersebut secara maksimal. Lain halnya dengan SMP Jati Agung, jauh sebelum diterapkannya pendidikan karakter sekolah ini sudah menerapkan hal tersebut melalui pembinaan shalat dhuha. Tujuannya supaya menjadi kapsul yang diminum setiap hari dan secara tidak langsung dapat menjadi *soft power* siswa agar menjadi pribadi yang sempurna.

Berdasarkan judul yang penulis teliti yaitu "Pembinaan Shalat Dhuha di SMP Jati Agung Islamic Full Day School" penelitian yang penulis gunakan menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis gambarkan sistem pembinaan shalat dhuha dan hasil pembinaan shalat dhuha beserta faktor penghambat dan faktor pendukungnya yang mempengaruhi pembentukan kepribadian melalui pembinaan shalat dhuha.

Berangkat dari analisa tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil Pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung mempunyai dampak yang cukup signifikan. Melalui Pembinaan shalat dhuha murid mampu merubah sifat, dan sikap yang menyimpang. Siswa-siwi dapat merubah kepribadiannya menjadi pribadi yang sehat, yaitu lebih tanggung jawab, mampu berfikir realistik serta mampu mengontrol emosi dengan baik. Semakin sering siswa mengikuti Pembinaan maka kondisi kepribadian siswa akan semakin sehat, sebaliknya semakin sering siswa tidak mengikuti Pembinaan maka kondisi kepribadian siswa kurang sempurna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN MOTTO	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pembinaan	14
1. Pengertian Pembinaan	14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Manfaat pembinaan	15
b. Tujuan pembinaan	16
c. Jenis Pembinaan	17
B. Tinjauan tentang Sholat Dhuha	19
1. Pengertian Sholat Dhuha	22
2. Manfaat Sholat Dhuha	25
C. Faktor Pendukung dan Faktor dan Faktor Penghambat dalam pembinaan Sholat Dhuha	30
1. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Sholat Dhuha	30
2. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Sholat Dhuha	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	34
3. Sumber Data	34
4. Metode pengumpulan data	35
5. Teknik Analisa Data	36
6. Uji Keabsahan	38

BAB IV : PAPARAN & ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian	40
1. Sejarah Singkat SMP Jati Agung	40
2. Visi Sekolah	42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Misi Sekolah	43
4. Profil Sekolah	44
5. Data Jumlah Siswa	44
6. Jumlah Ruangan Kelas dan Kondisinya	45
7. Keadaan Guru berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan	45
8. Data Keadaan Guru berdasarkan Status Kepegawaian	46
B. Hasil Analisa Data	46
1. Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung	46
a. Pelaksanaan Tentang Kegiatan pembinaan sholat Dhuha di SMP Jati Agung	46
b. Tujuan	49
c. Fungsi	51
d. Pelaksanaan Pembinaan Sholat Dhuha	54
e. Waktu Pelaksanaan	56
f. Siswa	57
g. Penanggung Jawab Kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung	58
h. Dampak Pembinaan Sholat Dhuha bagi Lembaga	59
i. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung	61
1. Faktor Pendukung	62
2. Faktor Penghambat	63

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Temuan Penelitian	64
BAB V : PENUTUP digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tabel 4.1 : Tentang Jumlah siswa-siswi SMP Jati Agung tahun terakhir.....	44
2. Tabel 4.2 : Tentang jumlah Ruang kelas dan kondisinya, jumlah rombel	45
3. Tabel 4.3 : Tentang keadaan guru berdasarkan keahlian dan tingkat pendidikan.....	45
4. Tabel 4.4 : Tentang daftar Siswa-siswi SMP Jati Agung Tahun Pelajaran 2015/2016	57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. ~~Daftar rekapitulasi absen kelas VII~~
2. Daftar rekapitulasi absen kelas VIII
3. Daftar rekapitulasi absen kelas IX
4. ~~Jadwal Pembinaan shalat dhuha~~
5. Do'a shalat dhuha
6. Lembar observasi
7. ~~Pedoman wawancara~~
8. Dokumentasi observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama Jati Agung (*Islamic Full Day School*) didirikan berdasarkan pengamatan terhadap adanya ketidaksinkronan antara IPTEK dan IMTAQ yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. SMP Jati Agung (*Islamic full day school*) berusaha untuk menjembatani keduanya dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu mencetak tenaga terampil dibidang IPTEK dan IMTAQ.

Atas dasar itulah SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) berinisiatif menerapkan pembinaan shalat dhuha untuk mengisi kekosongan spiritual siswa, tanpa disadari mereka digiring untuk menjadi pribadi yang sempurna.

Sesuai dengan tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral dan membantu siswa mengembangkan cara berpikir dalam menetapkan keputusan moralitasnya.¹ Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses kehidupan manusia, yang menuntut adanya kebutuhan bagi setiap individu dalam proses berpikir, bertindak, maupun berperilaku.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam lembaga pendidikan formal tidak hanya menekankan pada kemampuan berfikir logis serta prestasi

¹ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak*, (jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), Hlm: 42.

akademis saja akan tetapi juga harus mampu membina anak didik, menyempurnakan potensi diri, dan mempersiapkan masa depan kehidupannya.

Hal ini sangat penting dilakukan terutama pada usia anak yang mengalami masa transisi yaitu peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, atau biasa disebut dengan masa *adolesan*. Kepribadian merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan².

Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut pandangan Psikologi Islam manusia pada hakikatnya berdiri atas tiga komponen, yakni hati akal dan nafsu. Ketiga aspek ini jika dapat seimbang maka akan membentuk kepribadian sehat dan melahirkan karakter-karakter yang sempurna.

Islam merupakan agama yang sangat relevan, tidak hanya mengajarkan sebatas halal dan haram, surga dan neraka saja. Akan tetapi secara tidak langsung ajaran Islam memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan ilmu jiwa, sosial pendidikan, akhlak dan pembinaan mental

² Yusuf Syamsudin, Juntika Nurisan. A, *Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm: 10

spiritual sehingga tercapainya kepribadian yaitu melalui perintah shalat, shalat dhuha akan mampu menyeimbangkan akal, hati dan nafsu manusia sehingga tercipta kepribadian sehat serta mampu melahirkan karakter-karakter yang sempurna.

Berdasarkan ulasan yang telah kami paparkan di atas maka sangat logis sekali jika pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepribadian sehat siswa, terutama pada lembaga pendidikan SMP yaitu lembaga pendidikan yang menangani anak dalam masa transisi yaitu masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Secara terus menerus dan berulang-ulang jika rutinitas ini dibiasakan untuk dilakukan maka sudah tentu akan berdampak langsung pada siswa.

Program pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) dilaksanakan sesuai dengan visi sekolah yaitu, "Terciptanya lembaga yang mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa menuju terciptanya generasi yang cerdas, produktif, kompetitif, dan Islami". Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) tidak hanya ingin mencetak siswa yang berprestasi baik dalam segi akademis maupun *skill* saja, tetapi diharapkan siswa mempunyai perubahan moral yang baik sesuai dari apa yang telah didapatkan di bangku kelas³.

³ Wawancara dengan Bapak Haris (*Kepala Sekolah SMP Jati Agung Sidoarjo.*)

Adapun tujuan pokok dilaksanakannya pembinaan shalat dhuha adalah demi terciptanya budi pekerti baik, mencetak siswa-siswi SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) sebagai murid yang berakhlakul karimah, melatih kedisiplinan siswa, meningkatkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa.

Secara rutin pembinaan tersebut dilaksanakan karena pada hakikatnya lembaga pendidikan tidak hanya mendidik siswa dalam hal intelegensi dan prestasi akademis saja melainkan juga pada aspek kecerdasan emosi, spiritual serta menjadi pribadi yang mulia. Untuk itu kiranya sangat menarik sekali jika pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) ini kita kaji lebih dalam. Dengan kondisi demikian maka peneliti melakukan penelitian ilmiah di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) dengan judul: **“Pembinaan Shalat Dhuha di Sekolah SMP Jati Agung Islamic Full Day School Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil siswa tentang pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui hasil siswa tentang pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui pembinaan shalat dhuha yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan :

a. Bagi Sekolah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pembinaan shalat pada siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai pemahaman baru kepada seluruh tenaga pendidik dalam pembinaan sholat dhuha kepada siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu mengatasi problem siswa dalam pencarian jati diri.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Jurusan Kependidikan Islam

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id

Konsentrasi dan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya.

- e. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- f. Sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan pemahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut :

1. Pembinaan.

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id

Pembinaan secara Etimologi berasal dari kata *bina*⁴. Pembinaan

adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁵

Pembinaan juga dapat diartikan:“ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan) dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

Secara operasional yang dimaksud kegiatan pembinaan dalam skripsi ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi). Selain itu, unsur tujuan, materi, cara (metode), dan proses akan menjadi fokus kajian

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari.⁷ Hal ini mengisyaratkan bahwa sholat sunnah dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya

⁵ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973).

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 144.

⁷ Labib mz, *Shalat-Shalat Sunnah*, (Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 1999), Hlm:11

dengan aktifitas dalam keperluan rizki. Dalam surat Ad-Dhuha bahwa:

Artinya: Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang. dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.

Hal ini mengisyaratkan bahwa disaat sepenggalan matahari naik disaat itu pula ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka qalbunya untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia).

Abu Hurairah ra. meriwayatkan: "Kekasihku, Rasulullah SAW berwasiat kepadaku mengenai tiga hal, yakni agar aku berpuasa sebanyak tiga hari pada setiap bulan, melakukan shalat dhuha dua raka'at dan melakukan shalat witir sebelum tidur." (HR. Bukhari dan Muslim).

Di Hadits yang lain dikatakan bahwa Mu'azah Al-Adawiyah bertanya kepada Aisyah binti Abu Bakar ra: *"Apakah Rasulullah SAW melakukan shalat dhuha?"* Aisyah menjawab: *"Ya, Rasulullah SAW. melakukannya sebanyak empat raka'at atau menambahnya sesuai dengan kehendak Allah swt."* (HR. Muslim, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Status sunnah shalat dhuha di atas tentu saja tidak berangkat dari cerita kosong, akan tetapi memiliki landasan yang kuat dan berdasarkan tinjauan agama. Diantara dasar dilaksanakannya sholat dhuha dikarenakan ada beberapa hal penting yang bisa dikemukakan disini diantaranya :⁸

Pertama: Shalat dhuha merupakan ekspresi terima kasih kita kepada Allah SWT atas nikmat sehat bugarnya setiap sendi tubuh kita. Menurut Rasulullah SAW. Setiap sendi di tubuh kita berjumlah 360 sendi yang setiap harinya harus kita bersedekah sebagai makanannya. Dan kata Nabi saw., shalat dhuha adalah makanan sendi-sendi tersebut. "Pada setiap manusia diciptakan 360 persendian dan seharusnya orang yang bersangkutan (pemilik sendi) bersedekah untuk setiap sendinya." Lalu para sahabat bertanya: *"Ya Rasulullah saw., siapa yang sanggup melakukannya?"* Rasulullah saw. menjelaskan: *"Membersihkan kotoran yang ada di masjid atau menyingkirkan sesuatu (yang dapat mencelakakan orang) dari jalan raya, apabila ia tidak mampu, maka shalat dhuha dua raka'at dapat menggantikannya."* (HR. Ahmad bin Hanbal dan Abu Daud)

⁸ Muhaimin Ishaq, *Shalat Sunnah Dhuha*, (04, 04, 2012) <http://shalat.sunnah.dhuha.co.id>.

Kedua: shalat dhuha merupakan sarana untuk mendapatkan rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan dilalui, entah itu nikmat fisik maupun materi. Rasulullah SAW. bersabda: "Allah berfirman: 'Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas melakukan shalat empat raka'at pada pagi hari, yakni shalat dhuha'..." (HR. Al-Hakim)

Lebih dari itu, momen shalat dhuha merupakan saat dimana kita mengisi kembali semangat hidup baru. Kita berharap semoga hari yang akan kita lalui menjadi hari yang lebih membahagiakan dari hari kemarin. Menanamkan rasa optimis dan keyakinan bahwa kita hidup tidak sendiri melainkan senantiasa menemani kita dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga: Shalat dhuha dapat dijadikan sebagai penangkal siksa api neraka di hari pembalasan (kiamat) nanti. Hal ini ditegaskan Nabi saw. dalam haditsnya. "... shalat dhuha dua raka'at, niscaya Allah SWT. akan mengharamkan api neraka untuk menyentuh atau membakar tubuhnya." (HR. Al-Baihaqi)

Keempat: bagi orang yang merutinkan shalat dhuha, niscaya Allah mengganjarnya dengan balasan surga. Rasulullah SAW. bersabda: "Di dalam surga terdapat pintu yang bernama 'Baab Adh-Dhuhaa' (pintu dhuha) dan pada hari kiamat nanti ada orang yang memanggil: 'Di mana orang yang senantiasa mengerjakan shalat dhuha? Ini pintu kamu. Masuklah dengan kasih sayang Allah SWT'." (HR. Ath-Thabrani).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, meliputi kajian konseptual, kajian kepustakaan penelitian, dalam kajian konseptual ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan dalam melakukan penelitian meliputi: *Pertama* tinjauan tentang pembinaan yang membahas tentang pembinaan, Tinjauan tentang shalat dhuha yang membahas tentang pengertian shalat dhuha dan manfaat shalat dhuha. *Kedua* faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan shalat dhuha, yang membahas tentang faktor penghambat dalam pembinaan shalat dhuha dan faktor pendukung dalam pembentukan shalat dhuha.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Analisa Data, meliputi menjelaskan kondisi objektif, penyajian data dan analisa data. Bagian pertama adalah kondisi objektif yang menjelaskan tentang: gambaran umum SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) serta sarana dan prasarana. Bagian kedua dan ketiga adalah sajian data dan analisa data yang menjelaskan sajian data dan analisa data tentang: pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*), hasil pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*) Sidoarjo.

Bab V: Kesimpulan dan Penutup, merupakan akhir dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*.⁹ Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁰

Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”¹¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

¹⁰ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973).

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 144.

diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

a. Manfaat pembinaan

Pembinaan merupakan proses pembelajaran untuk merubah dari halhal yang bersifat negatif menjadi positif. Ini berarti pembinaan merupakan sebuah interaksi, dimana seseorang berperan menjadi pembina ataupun dibina.

Manfaat pembinaan adalah penyempurnaan atas kekurangan yang dimiliki. Pembinaan dilakukan karena seseorang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Sehingga perlu dan layak untuk dibimbing agar mendapat kecakapan baru demi kemajuan masa depan.

Sebagai seorang yang beriman, kemajuan di masa depan bukan hanya menyongsong hari tua, akan tetapi juga hari akhir sebagai hari pembalasan atas apa saja yang diperbuatnya selama hidup di dunia.

Setiap anak lahir dengan suatu perbekalan, yang telah diterima sebagai warisan yang telah diturunkan dari orang tua dan nenek moyangnya. Masingmasing individu memperoleh perbekalan potensi yang tidak sama. Potensi perbekalan itu harus diasah dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Potensi itu terkadang berbentuk kemampuan-kemampuan yang masih belum terwujud, yang memerlukan kesempatan dan lingkungan yang memungkinkan jalanya perkembangan yang lancar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tujuan Pembinaan siswa

1. Agar siswa dapat memperluas wawasan tentang keilmuan dan kemampuan.
2. Agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, dan upaya pembinaan manusai seutuhnya dalam arti
 - a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani
 - d. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
 - e. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Agar siswa dapat memantapkan kepribadiannya, dan mengkaitkan pengetahuan yang diperolehnya dengan lingkungan.
4. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki ciri-ciri kepribadian muslim yang berwawasan islami dan keterampilan dakwah Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹²

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 71.

c. **Jenis-jenis pembinaan siswa di SMP Jati Agung**

Pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang, seperti pendapat Mintzberg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen menggambarkan empat jenis suatu pembinaan, yaitu :

1. Jenis pembinaan dengan Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).

sifatnya relatif dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

2. Jenis pembinaan dengan Teknik Perencanaan (planning strategy).

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

3. Jenis pembinaan dengan Teknik Sistematis dan Terstruktur.

Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

4. Teknik Inkrementalisme Logis.

Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarannya.

Atas dasar itu, maka salah satu alternatif harus dipilih atau sudah menentukan pilihannya daripada beberapa alternatif itu.

B. Tinjauan Tentang Shalat Dhuha.

Sholat menurut bahasa merupakan doa, sedangkan menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹³ Shalat merupakan posisi yang sangat penting, karena shalat merupakan tiang agama. Pentingnya shalat ini tergambar dalam salah satu wasiat rasulullah saw.

Sholat merupakan manifestasi dari gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambahan tenaga batin dan menjelmakan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk tuhan. Allah mewajibkan salat kepada umat Muhammad SAW, karena di dalamnya terdapat makna pengabdian tertinggi seorang hamba kepada penciptanya.¹⁴ Di dalam salat juga harus dilakukan secara ikhlas, tidak karena semata-mata menjalankan kewajiban, *al- musholli* akan memperoleh limpahan cahaya petunjuk dari Allah yang berfungsi menjernihkan hati dan sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.. Karena itu tidak ada peluang untuk mengarang tata cara, dan upacara sholat yang sifatnya transendensi karena semuanya sudah ada rujukannya dari al-Quran dan al-Hadist. Sholat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu apabila kuncinya tidak utuh, maka amalan yang lain akan jauh dari harapan *musholli*. Maka untuk menyempurnakan nilai kesempurnaan shalatnya, nabi

¹³ Mujib Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm: 255

¹⁴ Jalal Syafi'i Muhammad, *The Power Of Shalat*, (Bandung, 2006), Hlm: 27

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.²⁰

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan - tujuan. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.²¹

Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan caramengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan- kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

B. Tinjauan Tentang Shalat Dhuha.

Sholat menurut bahasa merupakan doa, sedangkan menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan tertentu

²⁰ Ibid., hal 3-4

²¹ Ibid., hal .5.

yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.²² Shalat merupakan posisi yang sangat penting, karena shalat merupakan tiang agama. Pentingnya shalat ini tergambar dalam salah satu wasiat Rasulullah saw pada detik-detik kehidupan. Rasulullah saw berkata, “*jagalah shalat! Jagalah shalat! Dan lindungilah hamba-hamba sahayamu*”

Sholat merupakan manifestasi dari gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambahan tenaga batin dan menjelmakan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk tuhan. Allah mewajibkan salat kepada umat Muhammad SAW, karena di dalamnya terdapat makna pengabdian tertinggi seorang hamba kepada penciptanya.²³ Di dalam salat juga harus dilakukan secara ikhlas, tidak karena semata-mata menjalankan kewajiban, *al- musholli* akan memperoleh limpahan cahaya petunjuk dari Allah yang berfungsi menjernihkan hati dan sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Ibadah sholat mempunyai karakteristik landasan ideal, struktural dan landasan dari Allah SWT. Karena itu tidak ada peluang untuk mengarang tata cara, dan upacara sholat yang sifatnya transendensi karena semuanya sudah ada rujukannya dari al-Quran dan al-Hadist. Sholat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu apabila kuncinya tidak utuh, maka amalan yang lain akan jauh dari harapan *musholli*. Maka untuk menyempurnakan nilai kesempurnaan shalatnya, nabi

²² Mujib Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm: 255

²³ Jalal Syafi'i Muhammad, *The Power Of Shalat*, (Bandung, 2006), Hlm: 27

sangat menganjurkan untuk melakukan shalat sunnah yang dilakukan di rumah, masjid, atau tempat-tempat yang dianggap suci.

1. Pengertian Shalat Dhuha.

Dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari.²⁴ Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat sunnah dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktifitas dalam keperluan rizki. Dalam surat Ad-Dhuha bahwa: *Artinya: demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.*

²⁴ Labib mz, *Shalat-Shalat Sunnah*, (Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 1999), Hlm:11

Hal ini mengisyaratkan bahwa disaat sepenggalan matahari naik disaat itu pula ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka qalbunya untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia).

Abu Hurairah ra. meriwayatkan: *“Kekasihku, Rasulullah SAW berwasiat kepadaku mengenai tiga hal, yakni agar aku berpuasa sebanyak tiga hari pada setiap bulan, melakukan shalat dhuha dua raka'at dan melakukan shalat witir sebelum tidur.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Di hadits yang lain dikatakan bahwa Mu'azah Al-Adawiyah bertanya kepada Aisyah binti Abu Bakar ra: *“Apakah Rasulullah SAW melakukan shalat dhuha?”* Aisyah menjawab: *“Ya, Rasulullah SAW. melakukannya sebanyak empat raka'at atau menambahnya sesuai dengan kehendak Allah swt.”* (HR. Muslim, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Status sunnah shalat dhuha di atas tentu saja tidak berangkat dari cerita kosong, akan tetapi memiliki landasan yang kuat dan berdasarkan tinjauan agama. Diantara dasar dilaksanakannya sholat dhuha dikarenakan ada beberapa hal penting yang bisa dikemukakan disini diantaranya :²⁵

Pertama: shalat dhuha merupakan ekspresi terima kasih kita kepada Allah SWT atas nikmat sehat bugarnya setiap sendi tubuh kita. Menurut Rasulullah SAW. Setiap sendi di tubuh kita berjumlah 360 sendi yang

²⁵ Muhaimin Ishaq, *Shalat Sunnah Dhuha*, (04, 04, 2012) <http://shalat.sunnah.dhuha.co.id>.

setiap harinya harus kita bersedekah sebagai makanannya. Dan kata Nabi saw., shalat dhuha adalah makanan sendi-sendi tersebut. "Pada setiap manusia diciptakan 360 persendian dan seharusnya orang yang bersangkutan (pemilik sendi) bersedekah untuk setiap sendinya." Lalu para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah saw., siapa yang sanggup melakukannya?" Rasulullah saw. menjelaskan: "Membersihkan kotoran yang ada di masjid atau menyingkirkan sesuatu (yang dapat mencelakakan orang) dari jalan raya, apabila ia tidak mampu, maka shalat dhuha dua raka'at dapat menggantikannya." (HR. Ahmad bin Hanbal dan Abu Daud)

Kedua: shalat dhuha merupakan sarana untuk mendapatkan rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan dilalui, entah itu nikmat fisik maupun materi. Rasulullah SAW. bersabda: "Allah berfirman: 'Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas melakukan shalat empat raka'at pada pagi hari, yakni shalat dhuha'..." (HR. Al-Hakim)

Lebih dari itu, momen shalat dhuha merupakan saat dimana kita mengisi kembali semangat hidup baru. Kita berharap semoga hari yang akan kita lalui menjadi hari yang lebih membahagiakan dari hari kemarin. Menanamkan rasa optimis dan keyakinan bahwa kita hidup tidak sendiri melainkan senantiasa menemani kita dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga: shalat dhuha dapat dijadikan sebagai penangkal siksa api neraka di hari pembalasan (kiamat) nanti. Hal ini ditegaskan Nabi saw. dalam haditsnya: "... shalat dhuha dua raka'at, niscaya Allah SWT. akan

mengharamkan api neraka untuk menyentuh atau membakar tubuhnya.

(HR. Al-Baihaqi)

Keempat: bagi orang yang merutinkan shalat dhuha, niscaya Allah mengganjarnya dengan balasan surga. Rasulullah saw. bersabda: *"Di dalam surga terdapat pintu yang bernama 'baab adh-dhuhaa' (pintu dhuha) dan pada hari kiamat nanti ada orang yang memanggil: 'Di mana orang yang senantiasa mengerjakan shalat dhuha? Ini pintu kamu. Masuklah dengan kasih sayang Allah'."* (HR. Ath-Thabrani).

2. Manfaat pembinaan Shalat Dhuha.

Seluruh manfaat dan pahala shalat akan kembali pada masing-masing pribadi seorang muslim, bukan kepada Allah karena sedikitpun Dia tidak dapat terpengaruh oleh perbuatan Makhluk_Nya. Hal ini dinyatakan Allah dalam hadist qudsi riwayat abu Dzar, Allah SWT berfirman: *"Sekalipun kalian semua, dari awal hingga akhir zaman, dari jenis jin dan manusia, seluruhnya benar-benar bertaqwa maka (ketaqwaan itu) sedikit itu akan menambah kekuasaan_ku. Sebaliknya, sekalipun kalian semua sesat maka sedikitpun (kesesatan) itu tidak akan mengurangi kekuasaanku"*. Ada lima aspek penting yang sangat berperan dalam bagi kepribadian individu, yakni:

- a. Meditasi, dan do'a yang teratur
- b. Relaksasi melalui gerakan shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Hetero/auto sugesti dalam bacaan shalat

- d. Group therapi dalam shalat jama'ah dan meski sendiri setidaknya terdapat individu itu sendiri dan Allah.
- e. Hydro therapy dalam wudhu dan mandi sebelum shalat.

Dari kelima aspek tersebut kemudian melahirkan beberapa manfaat dalam kehidupan manusia yakni:²⁶

1. Perintah untuk segera menuju tempat shalat dan memperbanyak langkah dengan berjalan kaki merupakan pemanasan bagi fisik dan otot. Selain itu, kita juga melakukan pemanasan organ-organ saraf melalui gerakan berjalan.
2. Wudhu dalam shalat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali, syauqi ibrahim salah seorang anggota ikatan dokter kerajaan inggris dari london mengemukakan "kita tahu fungsi air bersih untuk minuman dan makanan, akan tetapi lebih dari itu ada fungsi lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Seorang ahli dari inggris, Arnold Lincoln telah mengungkapkan bahwa sinar matahari atau cahaya dari manapun datangnya yang mengenai air dapat membantu produksi ionbermuatan negatif dari molekul-molekul air yang menembus kedalam tubuh, serta mengakibatkan otot dan saraf menjadi santai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁶ Abduh Muhammad, *The Ultimate Of Shalat Malam Dan Shalat Dhuha*, (Jakarta, Mizan Republika, 2010), Hlm: 102.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan rileks, selanjutnya hal itu dapat menghilangkan perasaan marah, tersinggung, dan lelah maupun lesu”.

3. Tetesan air yang jatuh ke kepala dan wajah dapat menghilangkan rasa pusing dan kegelisahan jiwa. Karena air mempunyai kekuatan magis terhadap otot-otot manusia sehingga mampu mendatangkan relaksasi tubuh dan mampu mendatangkan ketenangan. Dalam hadist nabi kami penulis menemukan pengetahuan yang sama, Imam Ahmad meriwayatkandalam kitab musnad bahwa ada seseorang yang menemui Urwah marah, ketika sedang marah Urwah segera pergi berwudhu dan kemudian kembali lagi ke arah mereka. Ketika ditanya tentang mengapa ia segera berwudhu saat marah, ia menjawab “ ayah dan kakekku pernah bercerita bahwa Rasullah bersabda: “jika kalian marah, berwudhulah. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa jika kalian marah mandilah”. Bertolak dari hal tersebut kita mengetahui bahwa wudhu yang merupakan pekerjaan wajib sebelum shalat dapat menjadi terapi jiwa yang sangat efektif.²⁷

4. Shalat Dhuha yang dijalankan dengan ikhlas dan khusyuk dapat menghilangkan rasa pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot. Semua akan berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri, dan pemberani serta dapat menjaga *hemoseitas*.

²⁷ Muhammad jalal, *The Power Of Shalat*, (Bandung, Edisi Indonesia, 2006) Hlm: 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Shalat dhuha dapat menumbuhkan respon emosi berupa persepsi dan motivasi positif yang mengefektifkan coping , serta dapat beradaptasi terhadap pola perubahan irama *sirkadian* dalam tubuh yaitu sebuah irama yang memiliki irama selama 24 jam untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian shalat dhuha selain bernilai ibadah sarat dengan muatan psikologis yang mempengaruhi kontrol kognisi dengan cara memperbaiki persepsi dan motivasi positif, serta coping yang efektif .

6. Melalui Shalat Dhuha akan timbul perubahan positif dalam diri pengamalnya dari sudut pandang psikoneuroimunologi, dengan demikian dalam diri seseorang akan muncul rasa optimis dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Apabila Shalat Dhuha dijalankan dengan ikhlas maka dapat memperbaiki emosional positif yang dari sisi jika kita jalankan secara kontinu, dapat belajar dengan mudah dan mampu menjaga stabilitas emosi agar tetap tenang.²⁸

²⁸ Ahmad Samusi, *Shalat Dhuha Sebuah Tinjauan* (16,04, 2012). <http://samusi.wordpress.com>

Dari Abu Dzar radhiallahiu anhu, dari Nabi shallallahu alaihim wa
sallam, beliau bersabda, "

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ،
وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ
رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم، رقم 1181)

Artinya : Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, no. 1181)

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa semua aktifitas dalam shalat dhuha mulai dari jalan sebelum shalat, tetesan air wudhu, kekhusyu'an dan keikhlasa serta gerakan saat shalat kemudian do'a sesudah shalat dhuha mengandung hikmah tersendiri dalam kehidupan manusia. Dan tidak ada hal

sekecil apapun dari ritual tersebut yang tidak bermanfaat dalam pembentukan kepribadian manusia.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Shalat

Dhuha

Didalam melakukan Pembinaan shalat dhuha tentunya tidak semudah yang kita inginkan, ada banyak faktor penghambat maupun pendukung jalannya program tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal.²⁹

1. Faktor Pendukung Dalam pembinaan Shalat Dhuha

a. Kekompakan

sikap saling mendukung dan saling membantu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian siswa melalui Pembinaan shalat dhuha di sekolah, terutama kekompakan pada segenap guru, kepala sekolah dan elemen yang terkait, karena mereka adalah cermin dan komando dari segala kegiatan.

b. Kemauan keras

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terdapat tantangan dan konsekuensi masing-masing. Ketika semua elemen lembaga pendidikan tersebut mempunyai kemauan yang keras

²⁹ Akhmad sudrajat, *Sejarah Shalat*, www. Akhmad Sudrajat word press. com

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dalam menciptakan perubahan maka pasti segala hambatan akan teratasi dengan lancar.

2. Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Shalat Dhuha

a. Sarana dan prasarana

Ketika melaksanakan suatu program apapun sarana merupakan faktor yang paling urgen, jika sarana tidak memadai maka sulit sekali kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. seperti halnya dalam melaksanakan pembinaan shalat dhuha maka tempat atau masjid juga harus tersedia sesuai dengan kapasitas yang diinginkan.

b. Konflik lingkungan sosial

Seringkali dalam kegiatan sekolah selalu kontras antara apa yang diinginkan oleh pihak sekolah dengan orang tua ataupun masyarakat sekitar. Apa yang dianggap baik menurut sekolah belum tentu baik menurut pandangan masyarakat luar.

c. Kondisi keluarga

Tidak semua orang tua mempunyai pemikiran yang sama terhadap kegiatan anak yang ada disekolah. Karena pada hakikatnya cara berfikir seseorang adalah berbeda-beda. Dengan demikian sebaik apapun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah akan mempunyai berbagai macam respon yang berbeda. Ada keluarga yang mempunyai tanggapan baik, akan tetapi juga tidak sedikit keluarga yang acuh bahkan tidak setuju terhadap kegiatan anaknya disekolah dalam pembinaan shalat dhuha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tingkat kemauan siswa

Setiap kegiatan yang di laksanakan oleh sekolah harus diiringi dengan kesadaran akan kemauan siswa terkait. terkadang siswa suka bermalas-malasan dan banyak alasan terkait kegiatan yang diterapkan oleh sekolah apalagi jika pembinaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang tidak wajar atau tidak biasa dilaksanakan di setiap sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga peneliti berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.³⁰ Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan shalat berjamaah. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Selain itu, untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti berinteraksi sedekat mungkin dengan subjek penelitian, mengamati kegiatan pembinaan shalat berjamaah yang dilakukan, dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 201

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologia Paenelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³²

Sedangkan pendekatan studi kasus dipergunakan dalam penelitian ini karena peneliti hanya meneliti suatu kelompok, dalam suatu kegiatan. Dengan menelaah sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti, peneliti berharap dapat memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek.³³ Penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan shalat Dhuha tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kordinator BP/BK, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mapel lain, dan siswa. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (emergent sampling design). Caranya yaitu, peneliti memilih informan-informan tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

3. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

³² Ibid ,hal.5.

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya,2006). hal.102

tindakan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah semua kata dan tindakan subjek penelitian yang terkait dengan pembinaan dan kegiatan shalat Dhuha.

Sedangkan sumber data pendukungnya adalah sumber tertulis yang berupa dokumen-dokumen jadwal shalat berjamaah, absensi kehadiran siswa serta foto-foto kegiatan pembinaan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. *In-depth Interview*

In-depth Interview adalah termasuk dalam kategori wawancara tak terstruktur di mana susunan pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Metode ini utamanya digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembinaan shalat Dhuha.

b. *Pengamatan Berperan serta*

Denzin mengatakan bahwa metode pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi.³⁴ Melalui pengamatan berperan serta, peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subyek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka

³⁴ Ibid., hal.163

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
**katakan, dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama
 jangka waktu tertentu.**³⁵

Metode pengamatan berperan serta ini digunakan untuk menggali data/informasi tentang pembinaan shalat Dhuha yang dilaksanakan subjek penelitian. Untuk mengetahui apakah kegiatan pembinaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat Dhuha, peneliti secara langsung mengikuti kegiatan pembinaan dan kegiatan shalat berjamaah. Oleh karena itu, dalam metode ini peneliti berusaha menggabungkan data dari hasil interview, pengamatan, dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang
 pembinaan shalat berjamaah yang dilaksanakan subjek penelitian yang terdapat dalam berbagai dokumen. Dokumen yang diperlukan antara lain jadwal shalat Dhuha, absensi kehadiran siswa dan juga foto-foto kegiatan pembinaan.

5. Tehnik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

³⁵ Ibid., hal.175

data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁶

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai.

Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Menyajikan data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis baik dalam bentuk narasi, table, maupun grafik.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi informasi, table maupun grafik.

³⁶ Lexy J.Moleong , *Metodologia Paenelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002),hal.248

6. Uji Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.³⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.³⁹ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari BK/BP Waka Kesiswaan, Waka kurikulum dengan hasil wawancara dengan beberapa guru, yang berhubungan dengan pembinaan shalat Dhuha. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya BP/BK

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologia Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 324

³⁸ *Ibid.*, hal. 330

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru PAI, guru lain dan siswa.

Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PAPARAN & ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Jati Agung

1. Sejarah singkat SMP Jati Agung

Sepanjang tahun 2001-2007, Seorang tokoh masyarakat sekaligus seorang anggota DPR RI, Drs. H. Fuad Anwar, M.Si. melakukan renungan sekaligus pengamatan, survei dan kajian terhadap keberadaan lembaga pendidikan khususnya tingkat SLTP di wilayah desa Wage dan sekitarnya. Kajian lapangan ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

- a. Betapa tingginya Angka Partisipasi Murid (APM) di wilayah ini. Sementara kenyataannya menunjukkan bahwa terbatasnya jumlah lembaga pendidikan setingkat yang ada.
- b. Realitas lain menunjukkan bahwa minimnya lembaga alternatif berkualitas yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan/orang tua/msyarakat, baik dari sisi prestasi akademik maupun prestasi akhlak.

Di awal tahun 2007 terjadi pembicaraan dan diskusi secara intensif antara H. Fuad Anwar, M.Si dan Drs. Muslikh Hanani untuk mengkaji secara mendalam terhadap kemungkinan pendirian sebuah SMP di desa Wage untuk di buka mulai tahun pelajaran 2007 – 2008. Tepatnya mengambil lokasi di Jl.

Jeruk No. 27 Wage, Taman, Sidoarjo dengan memanfaatkan gedung/bangunan yang telah ada.

Setelah terjadi kesepakatan tersebut serta dilandasi keinginan berpartisipasi dalam mencerdaskan Bangsa yang dilandasi akhlakul karimah, maka segera di tindak lanjuti dengan langkah-langkah:

- a. Mengurus legalitas lembaga/yayasan penyelenggara pendidikan. Akhirnya terbitlah Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I. No.C-1662.HT.01.02.TH2007 Tanggal 25 Mei 2007 yang mengesahkan pendirian yayasan bernama : YAYASAN PONDOK PESANTREN JATI AGUNG AL-QODIRY. Yang berkedudukan di Jalan Taman Surya Agung F2/6 Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.
- b. Pada tanggal 1 Juni 2007, Dewan Pengurus Yayasan telah menunjuk para pelaksana pendidikan, terdiri dari:
 1. Drs. Musliih Hanani sebagai Kepala Sekolah.
 2. Hilamansyah Hidayat, S.Kom. sebagai Kepala Tata Usaha.
 3. Septi Aryanti Makrifah sebagi Bendahara Sekolah.
 4. Ahmadi sebagi Bagian Keamanan dan Kebersihan.
- c. Pada tanggal 6 Juni 2007 di adakan rapat bersama antara Dewan Pengurus Yayasan dan para Pelaksana pendidikan untuk mempersiapkan pelaksanaan penerimaan murid barusekaligus merancang program

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pendidikan di SMP yang baru dengan nama : SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*).

- d. Tahun pelajaran 2007-2008 merupakan tahun bersejarah bagi SMP Jati Agung, karena pada tahun inilah untuk pertama kalinya kegiatan belajar mengajar di mulai dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 anak di bagi dalam 2 rombel (rombongan belajar).
- e. Dalam perjalanan selanjutnya, pihak sekolah mengajukan permohonan ijin operasional sekolah kepada instansi berwenang, dan akhirnya keluarlah Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, Nomor: 421.3/1147/404.3.14/2008. Tgl : 22 April 2008. Tentang ijin Pembelajaran dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jati Agung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Visi Sekolah

”Terwujudnya manusia yang mampu mengitergrasi antara IPTEK dan IMTAQ menuju terciptanya generasi cerdas, produktif, kompotitif dan islami”

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Terwujudnya prestasi siswa yang membanggakan baik akademis maupun non akademis.
- c. Tewujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
- f. Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam penentuan kebijakan sekolah.
- g. Terwujudnya sekolah yang bersih dan hijau.
- h. Terwujudnya sistem penilaian yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- i. Terwujudnya budaya sekolah yang disiplin, sehat dan religius.

3. Misi Sekolah

- a. wujudkan lembaga pendidikan yang profesional, unggul dalam prestasi dengan tetap berpijak pada iman dan taqwa.
- b. Menambah sikap disiplin, tanggung jawab mandiri, kreatif, inovatif dan kritis.
- c. Menjadi siswa untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi disertai ketakwaan yang tangguh berwawasan kebangsaan maupun global.

4. Profil Sekolah

a. Identitas :

1. Nama Sekolah : SMP JATI AGUNG
2. Alamat / Desa : JALAN JERUK NO. 27 WAGE
3. Kecamatan : TAMAN
4. Kabupaten : SIDOARJO
5. No. Telepon : 031-8546584
6. Kualifikasi Akreditasi Sekolah : B
7. NSS : 204050214193
8. Tahun Pendirian : 2007
9. NPSN : 20558969
10. Status Tanah : Milik Sendiri (Hak Milik)
11. Luas Tanah : 1.404 M²
12. Luas Bangunan : 304 M²

5. Data Jumlah Siswa Tiga (3) tahun terakhir:

Tabel 4.1 :

Jumlah Siswa SMP Jati Agung Islamic Full Day School Tahun terakhir.

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			KETERA NGAN
		2013/2014	2014-2015	2015-2016	
1.	VII	79	64	42	
2.	VIII	55	83	63	
3.	IX	56	53	85	
JUMLAH		190	200	190	

6. Jumlah Ruang Kelas dan Kondisinya, Jumlah Rombel :

Tabel 4.2 :

Ruang dan Kondisi, Jumlah Rombel

Kondisi Ruang Kelas Tahun 2015 – 2016				Jumlah Rombongan Belajar		
Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
7	0	0	7	7	7	7

7. Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan :

Tabel 4.3 :

Keadaan Guru berdasar keahlian dan Tingkat Pendidikan

No	Keahlian	Pendidikan					Ket.
		SLTA	DI	D2	S1	S2	
1.	IPA				√	√	
2.	Matematika				√		
3.	Bahasa Indonesia				√		
4.	Bahasa Inggris				√		
5.	Pendidikan Agama				√	√	
6.	IPS				√	√	
7.	Penjaskes				√		
8.	Seni Budaya				√		
9.	PKn				√		
10.	TIK/Keterampilan				√		
11.	BK					√	
12.	Bahasa Arab				√		
13.	Qiroatul Qurán	√			√		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian :

1. Jumlah Guru Termasuk Kepala sekolah : 27 Orang
2. Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 8 Orang
3. Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 19 Orang
4. Jumlah Guru PNS Dpk : 4 Orang
5. Jumlah Tenaga Administrasi : 4 Orang
6. Jumlah penjaga Sekolah : 4 Orang

B. Paparan dan Analisis Data

1. Pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung

a) Pelaksanaan Tantang kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati

Agung digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan kegiatan pembinaan shalat dhuha disini adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, S.Sos.,M.Pd.I. “Untuk pelaksanaan dalam pembinaan ini yang pertama materi thoharoh yaitu tentang wudhu, kedua tentang shalat Dhuha dan pembiasaan membaca Al Qur’an.”⁴⁰

Alasan mengapa materi bersuci atau berwudhu adalah materi awal yang diberikan dalam kegiatan pembinaan, dikarenakan syarat sahnya

⁴⁰ Ibid,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sholat salah satunya adalah harus suci dari hadats kecil. Untuk itu wudhu merupakan materi yang harus disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini. Dalam pembinaan wudhu guru agama memberikan pengawasan ketika para siswanya sedang melaksanakan wudhu, dan memberikan pengarahan bagi mereka yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga para siswa tahu kesalahannya dan mana yang harus diperbaiki.⁴¹

Sedangkan pelaksanaan tentang shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan shalat Dhuha guru agama yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang tata cara sholat dhuha, manfaatnya dan fungsinya.

Selesai sholat dhuha siswa membaca Al. Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi Imam. Surat yang biasa dibaca selesai Sholat dhuha ini terjadwal, antara lain :

1. Hari Selasa membaca Surat Waqi'ah
2. Hari Rabu membaca Surat Ar Rahman
3. Hari Jum'at Membaca Surat Al Mulik

⁴¹ Ibid,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dan pembiasaan membaca Al Qura'an ini secara tidak langsung

menjadi pembelajaran, pembinaan untuk siswa dalam membaca Al Quran secara lancar dan baik.⁴²

Pelaksanaan pembinaan sholat dhuha di laksanakan di Musholah sekolah dengan ukuran lumayan cukup besar dan mampu menampung untuk kegiatan pembinaan sholat dhuha, dengan luas 15 x 7 meter.

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung Taman. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan pembinaan shalat dhuha ini.

Adapun upaya guru untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha menurut Bapak Abdullah yaitu,

“Dengan memberikan sosialisasi yang terus-menerus berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha, guru turut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru menertibkan siswa untuk menuju ke masjid setiap hari, guru juga mengabsen semua siswa.”

⁴² Wawancara bapak Harits nu'man, tanggal 13 November 2015

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar.

b) Tujuan

“Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mempraktekan apa yang diperoleh siswa, yaitu teori yang dipelajari untuk dipraktekan, kemudian kegiatan ini diselenggarakan untuk membiasakan anak melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah”. hasil wawancara dari Bapak Harits Nu'man, S.Pd.I (kepala sekolah)

Dari penuturan tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mempraktekkan teori/pelajaran tentang shalat yang diperoleh dari kelas, dengan cara melaksanakan kegiatan shalat Dhuha disekolah dengan tujuan agar anak akan terbiasa melaksanakan ibadah shalat tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Sementara hasil wawancara saya dengan Bapak Abdullah, S. Sos. I., M. Pd. I menuturkan: “Adapun tujuan dari kegiatan pembinaan,

1. Untuk membina karakter anak sebagai muslim yang taat beribadah,
2. Untuk menanamkan akhlak yang mulia,
3. Untuk menanamkan disiplin, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Untuk melatih shalat Dhuha.

Mengingat pentingnya membina anak-anak sejak usia dini untuk menanamkan dasar-dasar agama adalah alasan mengapa kegiatan ini diselenggarakan.

Setiap instansi lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan-tujuan. Oleh sebab itu Bapak Abdullah, S. Sos, I., M. Pd. I. Selaku Waka. Kesiswaan dan salah satu Guru Agama juga ingin siswa yang ada di SMP Jati Agung yang beragama Islam itu mengikuti pembinaan-pembinaan agama yang diadakan oleh sekolah, dan beliau juga menuturkan:

“Tujuannya agar Islam ini benar-benar tertanam dalam pribadi setiap pemeluknya, karena dengan adanya ketertanaman Islam dalam hati masing-masing pemeluknya, mereka akan berbuat berfikir, bertindak, dengan dasar Islam.”⁴⁴

Karena dengan berfikir dan bertindak dengan dasar Islam, maka seseorang akan selalu ada dalam jalur yang benar, sebab akan ada keterkaitan hati dengan Rabb nya, dengan pembimbing, pembina yang ada dalam kehidupan sehari-hari yaitu Allah SWT.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Sos.I., M.Pd.I tanggal 15 November 2015

⁴⁴ Ibid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Fungsi

Telah dijelaskan di atas bahwa setiap ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah swt kepada hambaNya memiliki tujuan masing-masing. Atau dengan kata lain bahwa setiap ibadah, termasuk shalat memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan hamba-hambaNya. Inilah diantara fungsi dan peran pembinaan shalat dhuha.

1. Shalat Sebagai Dzikrullah (Mengingat Allah)

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Thaha ayat 14 *"Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku"*. Ada sebagian masyarakat yang melakukan kesalahan dalam memahami ayat ini. Diantara mereka ada yang mengerjakan shalat hanya cukup dengan *mengingat Allah SWT tanpa harus mengerjakan tata cara (Kaifiyyah)* yang diajarkan Nabi SAW. Tentu, praktek seperti ini tidak bisa dibenarkan karena bertentangan dengan hadits Nabi yang mengatakan : *"Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihatku mengerjakan shalat"*. (HR. Bukhori).

Secara tidak langsung, hadits ini menjelaskan bahwa yang dilakukan Nabi tidak hanya mengingat Allah dengan lisan dan hati, akan tetapi juga dengan gerakan seluruh anggota badan.

Dalam hal ini, para ulama fiqh memberikan definisi shalat sebagai berikut : *"Shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam” Untuk mengetahui, apakah shalat yang kita kerjakan sudah berfungsi dan berperan sebagai dzikrullah atau belum, maka kita perlu mengevaluasinya dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra’ad ayat 28 : *“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”*.

Maka dengan demikian kita bisa mengambil kesimpulan bahwa setiap orang yang telah mengerjakan shalat dengan baik dan benar, maka hati mereka menjadi tenang dan tenteram karena shalat termasuk bagian dari dzikrullah. Dan setiap orang yang memiliki hati yang tenang dan tenteram pasti akan selalu melakukan tindakan-tindakan positif sesuai dengan hati nuraninya.

Akan tetapi sebaliknya, apabila seseorang mengerjakan shalat tidak dengan baik dan benar, maka hati mereka selalu gelisah. Dan setiap orang yang memiliki hati yang gelisah pasti akan selalu melakukan tindakan-tindakan negatif.

2. Sebagai Pencegah Tindakan Keji dan Mungkar

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al Qur’an surat Al-Ankabut ayat 45 bahwa fungsi dan peranan shalat adalah sebagai pencegah tindakan keji dan mungkar. *“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sebagai Penghapus Dosa

Dalam sebuah cuplikan riwayat hadits yang cukup panjang, Nabi saw bersabda: "... maka demikian juga dengan shalat lima waktu, Allah swt akan *menghapus dosa-dosa (kecil) mereka disebabkan karena mereka mendirikan shalat*".

Hadits di atas diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 114. "*Dirikanlah shalat itu pada dua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapus (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang yang ingat*".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pindah ke (a) / jadi satu

~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~
d) Pelaksanaan Tantang kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati

Agung

Pelaksanaan kegiatan pembinaan shalat dhuha disini adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, S.Sos.,M.Pd.I. "Untuk pelaksanaan dalam pembinaan ini yang pertama materi thoharoh yaitu tentang wudhu, kedua tentang shalat Dhuha dan pembiasaan membaca Al Qur'an." ⁴⁵

Alasan mengapa materi bersuci atau berwudhu adalah materi awal yang diberikan dalam kegiatan pembinaan, dikarenakan syarat sahnya shalat salah satunya adalah harus suci dari hadats kecil. Untuk itu wudhu merupakan materi yang harus disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini.

~~digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id~~
 Dalam pembinaan wudhu guru agama memberikan pengawasan ketika para siswanya sedang melaksanakan wudhu, dan memberikan pengarahan bagi mereka yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga para siswa tahu kesalahannya dan mana yang harus diperbaiki. ⁴⁶

Sedangkan pelaksanaan tentang shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan shalat Dhuha guru agama yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk

⁴⁵ Ibid,

⁴⁶ Ibid,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan
tentang tata cara sholat dhuha, manfaatnya dan fungsinya.

Selesai sholat dhuha siswa membaca Al. Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi Imam. Surat yang biasa dibaca selesai Sholat dhuha ini terjadwal, antara lain :

4. Hari Selasa membaca Surat Waqi'ah
5. Hari Rabu membaca Surat Ar Rahman
6. Hari Jum'at Membaca Surat Al Mulk

Dan pembiasaan membaca Al Qura'an ini secara tidak langsung menjadi pembelajaran, pembinaan untuk siswa dalam membaca Al Quran secara lancar dan baik.⁴⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan pembinaan sholat dhuha di dilaksanakan di Musholah sekolah dengan ukuran lumayan cukup besar dan mampu menampung untuk kegiatan pembinaan sholat dhuha, dengan luas 15 x 7 meter.

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung Taman. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh

⁴⁷ Wawancara bapak Harits nu'man, tanggal 13 November 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan pembinaan shalat dhuha ini.

Adapun upaya guru untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha menurut Bapak Abdullah yaitu,

“Dengan memberikan sosialisasi yang terus-menerus berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha, guru turut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru menertibkan siswa untuk menuju ke masjid setiap hari, guru juga mengabsen semua siswa.”

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar.

e) Waktu

Pembinaan sholat dhuha dilaksanakan pada awal pembelajaran sekolah pada pukul 06.40 – 07.20 WIN dan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Dalam upaya melaksanakan shalat dhuha berjam'ah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat dhuha yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai imam, pendamping serta ketertiban shalat dhuha. Di samping itu, pihak sekolah juga membuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai mu'adzin dan pujian/iqamah
 setelah adzan.

Hal ini mendapat respon yang sangat baik dari para guru dan siswa. Setiap guru yang bekerja disini sangat setuju dengan pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung.

f) Siswa

Seluruh siswa SMP Jati Agung mengikuti pembinaan sholat dhuha mulai dari kelas VII – IX, sebagaia berikut :

Tabel 4.4 :

Daftar Siswa – Siswi SMP Jati Agung Tahun pelajaran 2015/2016

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelas	L	P	Jumlah	
7 A	-	20	20	
7 B	22	-	22	
8A	-	32	32	
8B	31	-	31	
9A	35	-	35	
9B	25	-	25	
9C	25	-	25	
Jumlah			190	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pegawai dan guru juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan

sholat dhuha di SMP Jati Agung, kecuali ada yang berhalangan seperti Haid bagi siswa perempuan.

g) Penanggung jawab

Di dalam kegiatan pembinaan diperlukan adanya penanggung jawab, yang bertujuan kegiatan pembinaan ada yang mengkoordinir agar anak menjadi anak yang tertib dan taat beribadah. Kegiatan ini yang bertanggung jawab adalah guru agama dan Waka. Kesiswaan.

Guru dan pegawai yang lain turut serta mengikuti pembinaan sholat dhuha sebagai pengawas, pendamping dan imam sholat dhuha.

Penanggung jawab memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan. “Teknik ini berupa pengawasan dari sejak menuju Musholah, kemudian ke tempat wudhu, sampai ke tempat dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah.”⁴⁸

Sedangkan kegiatan pembinaan ini selalu dievaluasi dengan cara mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Absensi selalu ada di setiap kegiatan pembinaan, sebagai alat ukur keefektifan dari suatu kegiatan. “Dengan adanya semua itu, nanti follow

⁴⁸ Wawancara bapak Abdullah, tanggal 15 November 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
up-nya kita mudah, kalau tidak ada dokumen-dokumennya yang berbentuk absen dan sebagainya nanti follow up-nya akan sulit karena tidak tahu siapa yang rajin dan siapa yang tidak rajin.” Daftar hadir atau absensi shalat dhuha dapat dilihat dalam lampiran ke 7.

h) Hasil Pembinaan Shalat Dhuha bagi Lembaga.

Dalam pembinaan shalat dhuha ini juga membawa dampak pada akhlak peserta didik. Maka dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif bagi SMP Jati Agung, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membina akhlak peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini.

Kegiatan shalat dhuha di SMP Jati Agung ini, telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap hari pada jam pertama setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun pelaksanaan shalat dhuha ini terhadap akhlak peserta didik menurut pak abduallah' yaitu, "Melatih anak untuk memperkuat iman, lebih disiplin. Kalau shalat dhuha untuk pembinaan akhlak mungkin pengaruhnya hanya 40% untuk akhlak siswa dan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman dan juga lingkungan. Memang terbentuk/ terbina akhlak peserta didik tetapi tidak 100% dari pembinaan shalat.

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa banyak dampak positif pada akhlak peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harits bahwa, "Para peserta didik menjadi lebih bersyukur, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik melalui ucapan ataupun perbuatan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Abdullah bahwa
"Dengan pembiasaan shalat dhuha setiap hari dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. peserta didik juga

terutama orang tua dan guru, hal ini diaplikasikan dengan perkataan maupun perbuatan.

Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dan yang ketiga peserta didik bisa mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.”

i) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Shalat Dhuha di SMP Jati Agung

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan shalat Dhuha, meliputi dukungan dari yayasan, lembaga, guru agama dan juga guru-guru yang lain, siswa, dan orang tua/ wali murid.

“Faktor pendukung dari pihak sekolah yaitu tersedianya tempat ibadah yang cukup layak, karena kita disini menggunakan Musholah yang berukuran lebih dari 8x12 m sehingga mampu menampung untuk semua siswa. Adapun bentuk-bentuk dukungan dari lembaga adanya sarana prasarana seperti Musholah, tempat wudhu, sajadah, rukuh, dan alat pengeras.”⁴⁹

Selain dukungan dari guru PAI, dari pihak yayasan, lembaga, guru yang lain juga sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan

⁴⁹ Wawancara bapak hambali (Wk. Saspras) , tanggal 18 November 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pembinaan shalat Dhuha ini, yaitu keikutsertaan beliau dalam membina dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha.

Begitu juga dengan siswa-siswi SMP Jati Agung sendiri, mereka sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan pembinaan shalat berjamaah ini. “Saya senang dengan diadakannya shalat berjamaah disekolah, selain bisa berkumpul dengan teman-teman, pahalanya juga berlimpah.”

“Saya sangat mendukung dengan diadakannya shalat berjamaah disekolah, karena kalau dirumah tidak ada teman yang bisa diajak shalat Dhuha. Saya selalu tertib mengikuti kegiatan shalat di sekolah, dan orang tua mendukung sekali karena shalat itu baik dan mendapatkan pahala yang cukup besar.”

Dukungan para siswa terlihat dari ketertiban dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembinaan shalat Dhuha. Ketika imam memberikan pembinaan mereka mendengarkan dengan seksama, begitu juga dalam pelaksanaan shalat Dhuha, rapi dan tertib mengikuti imam shalat.

⁵⁰ Wawancara bapak Harits, tanggal 13 November 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 "Dukungan dari siswa sendiri hampir semua anak selalu mengikuti shalat dhuha secara berjamaah kecuali anak perempuan yang mungkin berhalangan (haid) itu baru ada toleransi".⁵¹

Dan disini bagi siswi yang berhalangan pun juga mendapatkan pembinaan. Materi yang disampaikan juga berhubungan dengan wanita, diantaranya mengenai haidh dan nifas, dan yang bertanggung jawab adalah guru lain (fiqih nisa').

Sedangkan dari pihak orang tua juga setuju dengan adanya kegiatan pembinaan shalat Dhuha di SMP Jati Agung Bapak Harits selaku kepala sekolah menuturkan : "Sedangkan dari pihak orang tua saya kira beliau sangat-sangat mendukung dengan kegiatan kita, terbukti dengan cerita dari pertemuan wali murid dimana anaknya sekarang sholatnya lebih baik dan suka melakukan sholat dhuha ketika hari libur sekolah dan tidak ada komplain sementara ini dari orang tua artinya beliau mendukung langkah-langkah yang kita laksanakan itu." Karena kegiatan di sekolah juga tidak akan bisa terlaksana tanpa dukungan dari orang tua /wali murid.

2. Faktor Penghambat

⁵¹ Wawancara bapak Abdullah, tanggal 15 November 2015

Untuk faktor-faktor penghambat, Bapak Harits Nu'man menuturkan: "Untuk faktor penghambat saya rasa sampai saat ini hampir tidak ada penghambat dalam kegiatan pembinaan shalat dhuha ini"⁵².

Namun dari pengamatan penulis bahwa masih ada penghambat dalam kegiatan pembinaan ini. Dari pihak lembaga yaitu masih ada sebagian siswa yang berangkat ke sekolahnya terlambat sehingga tidak bisa mengikuti sholat dhuha secara berjama'ah.

Namun dengan adanya absensi siswa yang terlambat akan segera ditangani dan diberi pembinaan tersendiri dan hukuman bila perlu, sehingga siswa tidak akan berani lagi mengulangi kesalahannya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Data tentang Kegiatan pembinaan shalat dhuha berjamaah di SMP Jati Agung menjelaskan tentang :

a) Tujuan

Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mempraktekan apa yang diperoleh siswa, yaitu teori yang dipelajari untuk dipraktekan, kemudian

⁵² Wawancara bapak Harits, tanggal 15 November 2015

kegiatan ini diselenggarakan untuk membiasakan anak melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah”.

Dan adapun tujuan dari kegiatan pembinaan,

1. Untuk membina karakter anak sebagai muslim yang taat beribadah,
2. Untuk menanamkan akhlak yang mulia,
3. Untuk menanamkan disiplin, dan
4. Untuk melatih shalat Dhuha.⁵³

Mengingat pentingnya membina anak-anak sejak usia dini untuk menanamkan dasar-dasar agama adalah alasan mengapa kegiatan ini diselenggarakan.

b) Fungsi

Fungsi dan peran shalat dhuha.

1. Shalat Sebagai Dzikrullah (Mengingat Allah)
2. Sebagai Pencegah Tindakan Keji dan Mungkar
3. Sebagai Penghapus Dosa

⁵³ Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Sos.I., M.Pd.I tanggal 15 November 2015

c) Pelaksanaan Tantang kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati

Agung

Pelaksanaan tentang shalat Dhuha di SMP Jati Agung dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan shalat Dhuha guru agama yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang tata cara shalat dhuha, manfaatnya dan fungsinya.

Selesai shalat dhuha siswa membaca Al. Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi Imam. Surat yang biasa dibaca selesai Sholat dhuha ini terjadwal, antara lain :

1. Hari Selasa membaca Surat Waqi'ah
2. Hari Rabu membaca Surat Ar Rahman
3. Hari Jum'at Membaca Surat Al Mulk

d) Waktu

Pembinaan sholat dhuha dilaksanakan pada awal pembelajaran sekolah pada pukul 06.40 – 07.20 WIN dan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Dalam upaya melaksanakan shalat dhuha berjam'ah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat dhuha yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai imam, pendamping serta ketertiban shalat dhuha. Di samping itu, pihak sekolah juga membuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai mu'adzin dan pujian/iqamah
setelah adzan.

4. Siswa

Seluruh siswa SMP Jati Agung mengikuti pembinaan sholat dhuha
mulai dari kelas VII – IX berjumlah 190 siswa.

Pegawai dan guru juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan
sholat dhuha di SMP Jati Agung, kecuali ada yang berhalangan seperti
Haid bagi siswa perempuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Penanggung Jawab

Guru dan pegawai yang lain turut serta mengikuti pembinaan shalat dhuha sebagai pengawas, pendamping dan imam shalat dhuha. Penanggung jawab memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan. “Teknik ini berupa pengawasan dari sejak menuju Musholah, kemudian ke tempat wudhu, sampai ke tempat dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah.⁵⁴

6. Hasil Pembinaan Shalat Dhuha bagi Lembaga.

Dalam pembinaan shalat dhuha ini juga membawa hasil pada akhlak peserta didik. Maka dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif bagi SMP Jati Agung, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membina akhlak peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini.

⁵⁴ Wawancara bapak Abdullah, tanggal 15 November 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari paparan data sebelum dapat dikemukakan bahwa secara umum faktor pendukung dari kegiatan pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung adalah dari lingkungan sekolah/lembaga, bahwasanya sekolah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan pembinaan ini disebabkan banyak sekali dampak positif yang didapat dari kegiatan pembinaan shalat dhuha tersebut.

Dukungan para siswa terlihat dari pelaksanaan dalam kegiatan pembinaan dimana keaktifan, ketertiban dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembinaan shalat dhuha.

Sedangkan dari pihak orang tua juga responnya sangat bagus dan setuju dengan adanya kegiatan pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung. Karena kegiatan pembinaan shalat dhuha tidak bisa terlaksana tanpa ada dukungan dari orang tua/wali murid.

Pegawai dan para guru di SMP Jati Agung semua ikut serta mendukung kegiatan pembinaan shalat dhuha yang bisa dilihat dari keikutsertaan dan keterlibatannya dalam kegiatan pembinaan tersebut.

- a. Faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung

Faktor penghambat dari kegiatan pembinaan shalat Dhuha di SMP Jati Agung yaitu absensi kehadiran siswa yang dimana masih ada yang terlambat sekolah dan beralasan berhalangan (haid) bagi siswa perempuan. Namun dengan adanya absensi, siswa yang melanggar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
akan segera ditangani dan diberi pembinaan tersendiri dan hukuman

bila perlu, sehingga siswa tidak akan lagi mengulangi kesalahannya.

Hukuman disini bukanlah hukuman yang merugikan siswa, mereka disuruh membersihkan Musholah, tempat wudhu dan mencuci mukena. Sehingga hukuman tersebut ada manfaatnya dan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dan senantiasa mentaati aturan yang berlaku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini akan penulis kemukakan dua hal yang sekiranya sangat perlu untuk disampaikan sebagai penutup. Kedua hal tersebut adalah kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari keseluruhan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung

Pelaksanaan pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id laksanakan di dengan Baik oleh sekolah yang dilakukan oleh semua warga sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktok Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan shalat Dhuha bisa terlaksanakan dengan secara conti u (terus menerus) dikarenakan mendapat dukungan - dukungan dari yayasan, lembaga, guru agama juga guru-guru yang lain, siswa, dan orang tua/ wali murid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan shalat dhuha di SMP Jati Agung yaitu absensi kehadiran yang dimana masih ada yang terlambat dan beralasan haid bagi siswi perempuan.

3. Dampak dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya
 - Dengan pembiasaan sholat dhuha dapat menyambung tali silaturrohmi, baik antara siswa maupun antar guru.
 - Peserta didik menjadi lebih punya sopan santun terhadap setiap orang terutama orang tua dan guru.
 - Peserta didik bisa mengontrol emosi atau amarah, selain pikiran dan hati peserta didik juga menjadi tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP Jati Agung hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah.
2. Kepada guru-guru SMP Jati Agung khususnya guru yang bertanggung jawab terhadap kelancaran ibadah shalat dhuha berjama'ah diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan/ketertiban agar dapat membina peserta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
didik mengingat shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki
banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah.

3. Kepada para siswa hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah.
4. Kepada peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sholeh, Moh. 2008. *Berobat Sambil Bertobat*, Jakarta, PT Mizan Publika.
- Mujib, Abdul, 2006, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Schultz Duane, 1991, *Psikologi Pertumbuhan; Model-Model Sehat Kepribadian*, Yogyakarta, Kanisun.
- Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika, 2008, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Alwisol, 2010, *Psikologi Kepribadian*, Malang UMM Press.
- Makhdlori Muhammad, 2007, *Menyikap Mikjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta, DIVA press
- Dr. Sarlito Wirawan Sarwono 2003, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Drs Agus Sujanto, Haim Lubis, Taufik Hadi, 2006, *Psokologi Kepribadian Jakarta*, PT Bumi Aksara.
- Sumardi Sunyobroto, 1995 *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- A'a Gym, 2001, *Shalat Dalam Perspektif Sufi*, Bandung, PT Remaja Rosadakarya.
- Jalal Syafi'i Munkand, 2006, *The Power Of Shalat*, Bandung, PT Rienka Cipta.
- Sholeh Moh, 2010, *Terapi Shalat Tahajjud Dengan Penyembuhan Kanker*, Yogyakarta, Nitra Pustaka
- Ali jawwadi, 2010, *Sejarah Shalat*, Jakarta, PT Cempaka Putih
- Sholeh Moh, 2006, *Terapi Shalat Tahajjud*, Bandung, Mizan Media Utama
- Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika, 2007, *Teori Kepribadian Bandung*, PT Remaja Rosda Karya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Hadi Hardono, 1996, *Jati Diri Manusia Berdasar Filsafat Organisme Whitehead*, Yogyakarta, Kanisun.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Wirawan Sarlito, 2003 *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalal syafi'i Muhammad, 2006, *The Power Of Shalat*, Bandung, PT Karya Persada.
- Labib mz, 1999, *Shalat-Shalat Sunnah*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya.
- Abduh Muhammad, 2010, *The Ultimate Of Shalat Malam Dan Shalat Dhuha*, Jakarta, Mizan Republika.
- Calvin Hall and Harder Lindzey, 1933, *Teori-Teori Holistik (organismik-fenomenologis)*, Tery Yustinus, judul asli *Theories Of Personality* , Yogyakarta, Kanisu.
- Ahmad Samusi, *Shalat Dhuha Sebuah Tinjauan* (16,04, 2012). [http: samusi wordpres.com](http://samusi.wordpress.com).
- Akhmad sudrajat, *Sejarah Shalat*, [www. Akhmad Sudrajat word press.com](http://www.AkhmadSudrajat.wordpress.com).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id